

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
PRAMUKA DALAM MEMBENTUK AKHLAK  
PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH  
MA'ARIF KEPUTRAN SUKOHARJO  
PRINGSEWU LAMPUNG**

**Skripsi**

**SOFIATUL MUKAROMAH  
NPM: 1611010213**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
PRAMUKA DALAM MEMBENTUK AKHLAK  
PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH  
MA'ARIF KEPUTRAN SUKOHARJO  
PRINGSEWU LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**SOFIATUL MUKAROMAH  
NPM. 1611010213**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dr. Heru Juabdin Sada, M. Pd.I  
Pembimbing II : Agus Susanti, M. Pd. I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2023**

## ABSTRAK

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian anak. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu membentuk akhlak mulia siswa adalah kegiatan kepramukaan. Kepramukaan adalah pendidikan di luar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik dilakukan di alam yang terbuka, dengan prinsip dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak. Salah satu madrasah yang menerapkan ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk akhlak mulia siswa adalah Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung. Kegiatan kepramukaan di Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung tidak hanya menjadi kegiatan ekstrakurikuler saja, tetapi juga menjadi kegiatan wajib bagi siswa kelas 10 sebagai salah satu sarana pembentukan karakter di madrasah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan: (1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk sikap akhlak mulia di Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung, (2) Untuk menjelaskan faktor penghambat dan pendukung dalam peran ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk sikap akhlak mulia siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung, (3) Untuk menjelaskan implikasi ekstrakurikuler kepramukaan pada pembentukan sikap akhlak mulia siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan jenisnya studi kasus. Data penelitian ini, kasus kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisi data Milles dan Huberman yang tahapannya meliputi: reduksi data. Display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk peran akhlak mulia siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung

dilaksanakan seminggu sekali setiap hari jum' at. Kegiatan kepramukaan itu dilakukan di luar dan didalam ruangan dengan pemberian materi berupa sejarah pramuka, baris- berbaris, tali temali, sandi- sandi dan lain sebagainya. (2) Faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan yakni dari kurangnya motivasi dalam diri siswa tersebut, dan metode pengajaran dalam ruangan yang masih monoton membuat peserta didik bosan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan yakni sarana prasarana yang memadai, menguasai materi yang dimiliki pelatih/pembina yang sudah mumpuni. (3) Implikasi peran ekstrakurikuler kepramukaan pada pembentukan akhlak mulia siswa yaitu seperti kegiatan perkemahan dan perlombaam menjadikan siswa bertanggungjawab pada kegiatan tersebut. Selain itu pembiasaan tepat waktu saat pelatihan pramuka serta pembiasaan tertib seragam dan atribut menumbuhkan sikap disiplin.

**Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Kepramukaan, Akhlak**

## ***ABSTRACT***

Extracurricular activities are an important element in building a child's personality. One of the extracurricular activities that can help shape students' noble morals is scouting activities. Scouting is education outside the school environment and outside the family environment in the form of interesting activities carried out in the open, with scouting principles and methods whose ultimate target is character formation. One of the madrasahs that implements scouting extracurriculars in forming students' noble morals is Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung. Scouting activities at Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung are not only extracurricular activities, but are also mandatory activities for grade 10 students as a means of character building at the madrasah.

This research was carried out with the objectives: (1) To describe the implementation of scouting extracurriculars in forming noble moral attitudes at Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung, (2) To explain the inhibiting and supporting factors in the role of scouting extracurriculars in forming students' noble moral attitudes in Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung, (3) To explain the implications of extracurricular scouting on the formation of noble moral attitudes of students at Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung.

The approach in this research is qualitative, while the type is a case study. The data from this research is the case of extracurricular activities at Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung. Data collection techniques use observation and interviews. The data analysis technique uses Milles and Huberman data analysis whose stages include: data reduction. Display data and draw conclusions.

The results of the research can be concluded: (1) The implementation of extracurricular activities in shaping the noble moral role of Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung students is carried out once a week every Friday. Scouting activities are carried out outside and indoors by providing material in the form of scouting history, marching, rigging, codes and so on. (2) The inhibiting factors in the implementation of scouting extracurricular activities are the lack of motivation within the students, and the monotonous indoor teaching methods that make students bored. Supporting factors in the implementation of extracurricular scouting are adequate infrastructure, mastery of the material possessed by qualified trainers/guides. (3) The implications of the extracurricular role of scouting in the formation of students' noble morals, such as camping activities and competitions, make students responsible for these activities. Apart from that, getting used to being on time during scout training as well as getting used to orderly uniforms and attributes fosters a disciplined attitude.

**Keywords: Extracurricular, Scouting, Morals**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Alamat: Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame | Bandar Lampung, 35131, Tlp.(0721) 703260*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sofiatul Mukaromah  
NPM : 1611010213  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan ssesungguhnya bahwa data, informasi dan berkas yang saya ajukan dalam pendaftaran Munaqosah adalah benar-benar asli tidak ada yang palsu atau manipulasi.

Jika di kemudian hari ternyata ditemukan data, informasi dan berkas yang tidak benar, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia diberikan sanksi oleh pihak yang berwenang. Selain itu, jika ternyata ditemukan hal-hal yang berimplikasi terhadap masalah hukum, saya bertanggung jawab penuh dan tidak melibatkan pihak lain, baik secara personal maupun kelembagaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain..

Bandar Lampung, 22 Mei 2023

Pemulis



Sofiatul Mukaromah

NPM. 1611010213





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK MADRASAH ALYIAH MA'ARIF KEPUTRAN SUKOHARJO PRINGSEWU LAMPUNG**

**Nama** : **Sofiatul Mukaromah**

**NPM** : **1611010213**

**Prodi** : **Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I**

**NIP. 19849072015031001**

**Pembimbing II**

**Agus Susanti, M.Pd. I**

**NIP.**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd**

**NIP. 197205151997032004**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukatame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH MA'ARIF KEPUTRAN SUKOHARJO PRINGSEWU LAMPUNG.** Oleh: **Sofiatul Mukaromah NPM: 1611010213, Prodi: Pendidikan Agama Islam (PAI)** telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **Jumat, 26 Mei 2023 pukul 10.00 - 12.00 WIB.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Dr. Zulhannan, Ma.** (.....)

**Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I** (.....)

**Penguji Utama : Dr. Ali Murtadho, M.S.I** (.....)

**Penguji Pendamping I: Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I** (.....)

**Penguji Pendamping II: Agus Susanti, M.Pd.I** (.....)

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. H. M. Nur Hafidza, M. Pd**  
**NIP. 19630801198302002**

## MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ  
(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.”  
(Q.S. Ibrahim 14 : 7)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI Al-Hikmah, 2010, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro.h.420

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini, tak lupa sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kami nantikan syafa'atnya di Yaumul Kiyamah nanti aamiin.

Dari hati yang paling dalam dan rasa terima kasih yang tulus saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Hafid Iswadi dan Ibunda Siti Nur Laili yang telah memberikan segala sesuatu baik moril maupun material selama ini, terimakasih atas semua ilmu, pengalaman, motivasi, pengorbanan dan nasehat-nasehat yang membangun, membesarkan dan membimbing dengan penuh kasih sayang serta ketulusan do'anya hingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan SI di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Kepada suamiku tersayang Bambang Darul Iwan yang telah mendukung dan banyak membantu penulis.
3. Kepada buah hatiku tercinta Salsabila Zea Sharma yang telah menjadi penyemangat penulis.
4. Teruntuk kedua adikku Mizan Nur Rahman dan Muhammad asyraf Alhafidz.
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung tercinta yang telah mendidikku menjadi mampu berpikir untuk lebih maju.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Sofiatul Mukaromah dilahirkan pada tanggal 3 April 1998, di Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, anak pertama dari tiga bersaudara dan menjadi satu-satunya anak perempuan dari pasangan suami istri ayahanda Hafid Iswadi dan ibunda Siti Nur Laili.

Pendidikan formal penulis bermula di MIN Model Bandung Baru lulus pada tahun (2004-2010) dalam masa pendidikan Sekolah Dasar (SD) penulis sangat aktif di kegiatan Drum Band dan Pramuka. Kemudian pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di Mts Negeri Pringsewu dan selesai pada tahun (2010-2013) dalam masa pendidikan ini penulis juga aktif di kegiatan Drum Band dan Kaligrafi. Selanjutnya penulis melanjutkan ke tingkat pendidikan menengah atas di MAN Pringsewu lulus pada tahun (2013-2016) menempati Jurusan IPA kemudian dalam masa menempuh pendidikan menengah atas penulis mengikuti kegiatan Pramuka dan Tari.

Untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi program study strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Menjadi pilihan penulis dan menempuh pendidikan keguruan tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Kemudian diterima melalui jalur SPAN PTKIN diterima sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2016. Kemudian penulis selama kuliah pernah mengikuti kuliah kerja nyata (KKN) di desa Batang hari Kabupaten Lampung Timur dan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 11 Kota Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma’arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat saran, dorongan, bimbingan, serta keterangan-keterangan dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak dapat di ukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis bahwa sesungguhnya pengalaman dan pengetahuan tersebut adalah guru terbaik bagi penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Ibu Agus Susanti, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
5. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang selalu siap melayani penulis.
6. Sahabat-sahabatku dan teman-teman angkatan 2016 khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah

memotivasi dan memberikan semangat, do'a kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

7. Semua pihak yang tidak tersebut satu persatu yang telah membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi.

Akhirnya, dengan iringan terima kasih peneliti memanjatkan do'a kepada Allah SWT semoga jerih payah dan amal baik bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman sekalian akan menadapatkan balasan yang baik pula dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, 22 Mei 2023  
Penulis,

**Sofiatul Mukaromah**  
**NPM. 1611010213**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Pembahasan .....	22

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	25
1) Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler.....	25
2) Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	26
3) Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler .....	27
4) Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler .....	28
B. Kepramukaan .....	28
1) Pengertian Kepramukaan .....	28
2) Sifat Kepramukaan.....	30
3) Tugas Pokok Gerakan Pramuka .....	31

4) Fungsi Kepramukaan .....	31
5) Penggolongan Pramuka Menurut Usia .....	32
6) Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan .....	32
7) Kode Kehormatan Pramuka .....	34
8) Kegiatan-kegiatan Pramuka .....	35
9) Tujuan Kepramukaan .....	36
C. Akhlak .....	37
1) Pengertian Akhlak .....	37
2) Sumber Nilai Akhlak .....	39
3) Akhlak Terpuji/Akhlak Tercela .....	40
4) Ruang Lingkup Pembahasan Akhlak .....	44
5) Indikator Akhlak .....	45

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek .....	51
1) Sejarah MA Ma'arif Keputran Pringsewu .....	51
2) Profil Sekolah .....	51
3) Visi dan Misi Sekolah .....	52
4) Tujuan Sekolah .....	52
5) Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	53
6) Bidang Kurikulum .....	58
7) Bidang Kesiswaan .....	58
8) Bidang Sarana Prasarana .....	59
9) Tenaga Administrasi Sekolah .....	59
10) Peran Pustakawan Sekolah .....	60
11) Keadaan Peserta Didik .....	60
12) Struktur Organisasi .....	61
13) Sarana dan Prasarana .....	62
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian .....	63
1) Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Membentuk Sikap Akhlak Mulia Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung .....	64
2) Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Ekstrakurikuler dalam membentuk sikap akhlak di Madrasah Aliyah Keputran Sukoharjo Pringsewu .....	68

3) Implikasi Peran Ekstrakurikuler Pepramukaan pada Pembentukan sikap akhlak di Madrasah Aliyah Keputran Sukoharjo Pringsewu .....	71
--	----

#### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian.....	77
B. Temuan Penelitian .....	93

#### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	97
B. Rekomendasi .....	97

#### **DAFTAR RUJUKAN**

#### **LAMPIRAN**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Penegasan judul perlu diberikan guna menghindari kesalahan dalam memahami judul tersebut, dimana tiap-tiap uraian pengertian dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi nya butuh melibatkan berbagai komponen berupa isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan warga sekolah, pengelolaan perkuliahan, pengelolaan berbagai aktifitas murid, pemberdayaan sarana dan prasarana.<sup>1</sup>

### 2. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang sebagian ruang lingkup pelajaran diberikan di perguruan tinggi atau pendidikan menengah dari mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.<sup>2</sup>

### 3. Pramuka

Pramuka sebuah organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia. kata pramuka merupakan rangkaian dari tiga kata yaitu, Pra yang merupakan singkatan dari praja yang berarti rakyat atau warga negara, Mu adalah singkatan dari muda, yang berarti belum dewasa, dan Ka yang merupakan singkatan dari karena yang artinya adalah perbuatan, penghasilan, pertunjukan, aksi, tindakan, upacara, perusahaan, alat, pengertian, badan, pesawat. Dengan

---

<sup>1</sup> Sutardi, *Solusi Mahir Kimia* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), h. 19

<sup>2</sup> Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional, 2012), h. 380

demikian gerakan pramuka berarti gerakan rakyat atau warga negara yang masih muda (belum dewasa= pemuda) yang sanggup dan mampu berkarya.<sup>3</sup>

#### 4. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, yang merupakan jamak dari *al-khuluq* atau *al-kluq*, yang secara etimologi berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, kejantanan, agama dan kemarahan (*al-qadab*).<sup>4</sup> Akhlak mempunyai arti ilmu yang menentukan batas antara baik, buruk antara yang terbaik dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.

#### 5. Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>5</sup> Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

## B. Latar Belakang Masalah

Kehidupan modern seperti pada saat ini tentu saja merupakan dampak kemajuan yang ada di berbagai bidang, yaitu dibidang pengetahuan dan teknologi. Sehingga pada akhirnya menghasilkan berbagai bentuk perubahan, pilihan dan kesempatan, akan tetapi juga mengandung berbagai resiko sebagai akibat kompleksitas kehidupan yang ditimbulkannya. Salah satu resikonya adalah degradasi moral. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Degradasi moral sering diartikan sebagai

---

<sup>3</sup> M Dahlan, R, *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak* (Yogyakarta: Depublish, 2016), h. 4

<sup>4</sup> R., M. Dahlan, *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak* (Yogyakarta: Depublish, 2016), h. 97

<sup>5</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2016), h. 65

turunnya, merosotnya, rusaknya, hancurnya moral, tingkahlaku sikap yang ada pada diri remaja. Degradasi moral terjadi pada berbagai jenjang usia dan juga jenjang pendidikan tak terkecuali pada remaja saat ini, dimana pada usia tersebut seorang individu masih mencari jati dirinya. Faktor-faktor yang menyebabkan degradasi moral remaja yaitu faktor ekstern dan intern. Adapun faktor –faktor tersebut adalah faktor ekstern lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, dan faktor intern adalah kecanggihan teknologi atau elektronik, pengaruh budaya asing, rendahnya tingkat pendidikan. Beberapa contoh degradasi moral yang terjadi pada remaja saat ini seperti, mudarnya kualitas keimanan, kurangnya sopan santun, membolos, tawuran, bullying, nikah di usia dini, narkoba dan sebagainya.<sup>6</sup>

Membaca fakta-fakta krisis moralitas sebagaimana diuraikan di atas, pendidikan menyimpan pengaruh dalam membentuk raga seseorang dalam akal nya dan akhlaknya sejak dilahirkan hingga ia meninggal. Pendidikan akhlak merupakan bagian dari materi pendidikan agama karena sesungguhnya agama adalah akhlak.<sup>7</sup>

Pendidikan akhlak yang utama dilakukan di keluarga sebagai agen sosialisasi primer, akan tetapi tidak bisa di pungkiri bahwa seorang anak melanjutkan proses sosialisasi ke jenjang pendidikan atau sekolah, dimana sekolah berperan penting dalam proses pembentukan akhlak. Adapun indikator akhlak yaitu akhlak terhadap Allah Swt., Akhlak terhadap makhluknya.<sup>8</sup> Akhlak terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang semestinya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada penciptanya, yaitu Allah SWT. Akhlak terhadap Makhluknya antara lain meliputi akhlak terhadap Rasulullah SAW, diri sendiri, keluarga, Masyarakat dan lingkungan.

Proses penanaman akhlak di sekolah dilakukan melalui berbagai kegiatan salah satu nya kegiatan ekstrakurikuler.

---

150 <sup>6</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.

<sup>7</sup> Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010), h. 96.

<sup>8</sup> M Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 352



Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian anak seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah sebagai berikut: (1) Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, (2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif, (3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.<sup>9</sup>

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berperan penting dalam membentuk akhlak yaitu kepramukaan. Ektrakurikuler kepramukaan merupakan sarana yang tepat untuk digunakan membangun akhlak mulia kepada para peserta didik. Kepramukaan adalah pendidikan di luar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik dilakukan di alam yang terbuka, dengan prinsip dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan kepramukaan disusun dengan maksud untuk menghidupkan dan menggerakkan kembali semangat perjuangan yang dijiwai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat yang beraneka ragam dan demokratis. Undang-undang ini menjadi dasar hukum bagi semua komponen bangsa dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan yang bersifat mandiri, sukarela, dan nonpolitis dengan semangat Bhineka Tunggal Ika untuk mempertahankan kesatuan dan persatuan bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka ini mengatur aspek pendidikan kepramukaan, kelembagaan, tugas dan wewenang Pemerintah dan pemerintah daerah, hak dan kewajiban para pemangku kepentingan, serta aspek keuangan gerakan pramuka.

---

<sup>9</sup> B Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 272

Dalam upaya menanamkan dan membentuk karakter, kegiatan kepramukaan menggunakan kode kehormatan. Kode kehormatan mempunyai makna suatu norma (aturan) yang menjadi ukuran kesadaran mengenai akhlak yang tersimpan dalam hati yang menyadari harga dirinya, serta menjadi standar tingkah laku pramuka di masyarakat. Sepuluh pilar tersebut bernama dasa dharma, yang diajarkan dalam kegiatan pramuka tersebut. Dalam proses penanaman karakter melalui pendidikan kepramukaan, para siswa diajarkan tentang isi dari dasa dharma dan Tri Satya. Kepramukaan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan dengan pendidikan karakter khususnya kedisiplinan dan tanggung jawab terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai dasa dharma.

Sejalan dengan kondisi era ini sebagai siswa harus menjunjung tinggi akhlak dan karakter dalam situasi apapun guna memperkuat rasa disiplin dan tanggung jawab dalam diri sendiri agar tidak terpengaruh oleh informasi yang tidak sedikit menimbulkan nilai negatif.

Kegiatan kepramukaan di MA Ma'arif Keputran tidak hanya menjadi kegiatan ekstrakurikuler saja, tetapi juga menjadi kegiatan wajib bagi siswa kelas X yang mana kegiatan tersebut dilakukan pada hari kamis dan sabtu pada pukul 14.00 WIB s/d Selesai. sebagai salah satu sarana pembentukan akhlak di madrasah tersebut. Kegiatan yang ada dalam kepramukaan diharapkan dapat membentuk akhlak mulia siswa melalui kegiatan pelatihan kepemimpinan, kerja sama, solidaritas, disiplin, tanggung jawab dan sebagainya.

Berdasarkan kelebihan dan ciri khas yang dimiliki oleh pendidikan kepramukaan dimana syarat akan nilai moral atau akhlak yang menjadi landasan kegiatan, maka gerakan pramuka memang sudah sewajibnya perlu dilaksanakan dan diterapkan secara maksimal dan kontinue dalam sebuah satuan pendidikan khususnya pada tingkat SMA/MA. Mengingat akan pentingnya Ektrakurikuler Pramuka dalam menumbuhkan nilai akhlak, maka pembina dan pihak sekolah diharapkan peserta didik

khususnya untuk meraih nilai moral yang baik dan tentunya agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Ditemukan berdasarkan pra penelitian, peneliti bahwasannya peserta didik di MA Ma'arif Keputran dengan kegiatan kepramukaan, akhlak peserta didik terlihat meningkat setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam kepramukaan terlebih dalam akhlak, baik akhlak dalam nilai taat, akhlak dalam nilai sopan santun dan akhlak dalam nilai menjaga dan melestarikan lingkungan. Perubahan yang sangat signifikan ini juga dirasakan oleh penilaian guru atau pihak sekolah, karena sebelum mereka mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada pada ekstrakurikuler kepramukaan peserta didik terlihat kurang baik dalam perihal sikap atau akhlak. Seperti halnya peserta didik sering terlihat kurang taat terhadap peraturan yang berlaku disekolah, kurang taat terhadap guru, dan kurang taat dalam ibadah kepada Allah SWT, peserta didik juga sering kali tidak berlaku sopan terhadap guru, ataupun dengan teman sekitarnya dan tidak rapih dalam berpakaian, kemudian peserta didik juga sering melakukan kebiasaan buruk yakni kurang peka dengan alam, membuang sampah sembarangan, tanpa berfikir dampak dan cara bagaimana menjaga ataupun melestarikan lingkungan sekitar.

Penulis memfokuskan tiga perubahan akhlak terhadap peserta didik setelah mengikuti kegiatan kepramukaan sesuai yang dipaparkan oleh pembina pramuka di MA Ma'arif Keputran. Pertama akhlak dalam nilai Taat, terlihat ketika peserta didik belum menjadi anggota pramuka kerap kali mereka lalai akan kewajibanya untuk beribadah atau taat terhadap-Nya, karena pada dasarnya peserta didik tingkat penggalang banyak yang belum sadar akan kewajibanya terhadap Tuhan, kemudian sebelum peserta didik mengikuti kegiatan pramuka tidak sedikit diantara mereka melanggar aturan sekolah seperti terlambat masuk sekolah.

Selain kurang sadarnya peserta didik terhadap ketaatan, beberapa peserta didik pun sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sering kali melakukan hal yang kurang sopan terhadap sesama teman sekitarnya misalnya

bertikai dalam suatu kegiatan, mengejek temannya, dan sering membantah atau berlaku kurang baik terhadap guru ataupun pembina pramuka di MA Ma'arif Keputran. Padahal sikap seperti ini mencirikan orang yang tidak beriman seperti halnya di jelaskan dalam (HR. A-I-Bukhori)

اللَّهُ رَسُولِ خَادِمٍ – عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ حَمْرَةَ أَبِي عَنْ  
يُؤْمِنُ لَا ” قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ عَنْ – وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى  
وَمُسْلِمِ الْبُخَارِيِّ رَوَاهُ ” لِنَفْسِهِ يُجِبُّ مَا لِأَخِيهِ يُحِبُّ حَتَّى أَحَدُكُمْ

Nabi Muhammad Rasulullah S.A.W bersabda, “*Tidak beriman seseorang di antara kalian sebelum ia mencintai saudaranya seperti kecintaannya terhadap dirinya sendiri.*” (HR. Al-Bukhori)<sup>10</sup>

Setelah mereka ikut bergabung menjadi anggota pramuka, akhlak atau sikap peserta didik terhadap orang lain baik itu dengan guru, pembina dan teman menjadi lebih baik, misalnya tidak lagi mengejek temannya, berkurangnya ribut di dalam kelas, mampu mengerjakan PR dengan baik, tidak lagi terlambat kesekolah, membiasakan diri untuk tidak membantah atau berbicara keras kepada orang yang lebih tua, bahkan cara berpenampilannya rapi ketika sudah mengikuti tahap-tahap pendidikan kepramukaan.

Selanjutnya yaitu beberapa peserta didik kurang memiliki akhlak yang baik dalam hal menjaga dan melestarikan lingkungan sebelum mengikuti kegiatan kepramukaan, baik kesadaran menjaga lingkungan dikelas ataupun lingkungan sekitarnya. Seperti kurang rajin dalam membuang sampah pada tempatnya baik itu dikelas ataupun di area sekolah dan kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan untuk menjaga lingkungan hidup. Kemudian ketika mereka sudah mengikuti rangkaian-rangkaian latihan rutin kepramukaan yang telah berjalan dan peserta didik dapat dengan baik menyerap ilmu yang terkandung dalam setiap kegiatan kepramukaan termasuk dalam menjaga dan melindungi lingkungan, peserta didik sedikit

---

<sup>10</sup> Syamsul Rijal Hamid, *1500 ++ Hadis dan Sunnah Pilihan Cetakan ke satu* (Jakarta: Kaysa Media, 2017), h. 42.

demi sedikit mampu menyadari akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.

Hadis ini memiliki makna manusia harus berkasih sayang bukan hanya pada sesama manusia melainkan kasih sayang secara umum dalam kata lain yaitu kasih sayang terhadap lingkungan hidup baik hewan, tumbuhan dan makhluk hidup yang ada di bumi agar terciptanya alam yang asri nan indah.

Sifat-sifat dasar (kompetensi) pendidik anak dalam Al-Qur'an meliputi teguh pendirian, bijak, sabar, demokratis, psikolog, dan intuitif. Kemudian sifat-sifat dasar itu sudah ada di makna yang terkandung pada Dhasa Dharma Pramuka dan diharapkan anggota pramuka menerapkan sifat-sifat tersebut agar menjadi apa yang sudah menjadi cita-cita atau tujuan Gerakan Pramuka yaitu menjadikan pemuda-pemudi Indonesia menjadi makhluk sosial yang berbudi luhur, cerdas, kritis, berjiwa Pancasila, dan mempunyai akhlak mulia.

Pendidikan akhlak mulia termasuk pembinaan watak-karakter peserta didik bahkan sampai dengan proses pendidikan di perguruan tinggi, sejak lama kurang mendapat perhatian serius dalam praktik pendidikan di Indonesia, walaupun terdapat jam mata pelajaran agama dan akhlak, itu hanyalah sebagai pengetahuan bukan untuk diamalkan dengan baik. Proses pendidikan yang di alami oleh peserta didik sebagai pengalaman pembentukan kepribadian melalui memahami, dan mengalami sendiri nilai-nilai, keutamaan moral, nilai-nilai ideal agama, dan nilai moral.<sup>11</sup>

Isi pembelajaran akhlak mulia merujuk kepada nilai agama, nilai-nilai yang tergantung dalam UUD 1945, dan nilai-nilai yang hidup tumbuh dan berkembang dalam adat istiadat masyarakat Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika. Secara kurikuler, isi pembelajaran akhlak pada dasarnya terdiri atas: (1) nilai-nilai esensial akhlak dan (2) Wahana pembelajaran akhlak yang merupakan substansi dan proses pendidikan mata pelajaran yang relevan. Nilai-nilai esensial akhlak adalah sejumlah konsep

---

<sup>11</sup> Muh. Arif, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an". *Jurnal Tadris*, Vol. 9 No. 2 (Desember 2019), h. 172.

nilai dan perilaku yang secara substantif dinilai sebagai substansi utama pendidikan dari akhlak itu sendiri. Adapun akhlak mengandung beberapa pengertian, kebiasaan, sopan santun dan perilaku. pengertian akhlak yang paling hakiki adalah perilaku. Sebagai perilaku, akhlak meliputi sikap yang dicerminkan oleh perilaku.

Pada tanggal 2 Oktober 2022 penulis menjadi guru pengganti di Madrasah Aliyah ini dikarenakan ada guru yang cuti melahirkan. Penulis melihat kegiatan pramuka sangat aktif, bahkan setiap minggunya selalu ada perlombaan yang diikuti mulai dari tingkat antar sekolah daerah Pringsewu bahkan tingkat nasional. Peneliti melihat kegiatan pramuka masih tetap melakukan kewajiban umat Islam, seperti sholat dan mengaji. Maka dari itu penulis merasa menarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu.

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2023 di Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung yang mengadakan Ektrakurikuler Kepramukaan yang diwajibkan. Di Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung. Kegiatan kepramukaan dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 14:00 -17:30 diluar jam pelajaran formal agar pembelajaran keduanya dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan survey terhadap peserta didik di kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung, dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak ketika sudah mengikuti ekstrakurikuler pramuka dari kebanyakan peserta didik kelas X sudah cukup baik khususnya seperti nilai ketaatan, nilai kesopanan, kemudian nilai menjaga dan melestarikan lingkungan.

Dari pernyataan hasil pra penelitian yang ada, dapat dilihat indikator penyebab adanya efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan akhlak mulia terhadap usia Penggalang Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung. Mereka memiliki akhlak mulia



dalam nilai ketaatan, akhlak dalam nilai kesopanan, dan akhlak dalam nilai menjaga dan melestarikan lingkungan. Dimana semua itu perilaku-perilaku akhlakul karimah yang menjadi salah satu tujuan pembinaan akhlak peserta didik. Ini sedikit banyak yang terjadi pada peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa nasumber.

Peserta didik terlihat serius dan patuh dalam mengikuti kegiatan Ekstakurikuler Pramuka, maka dengan itu mereka memahami dan mendapatkan pembelajaran yang positif, serta menyenangkan dari setiap kegiatan kepramukaan. Karena Ektrakurikuler Pramuka memiliki landasan pembentukan akhlak yang terpuji untuk menjadikan pemuda Indonesia berbudi luhur yang berjiwa pancasila dan salah satunya terdapat di dalam Dhasa Dharma.

<b>NO</b>	<b>NAMA ANGGOTA PRAMUKA</b>	<b>PERILAKU</b>
1	Alif Nurhalidah	Jarang Melaksanakan Sholat
2	Aura Aryani	Berbuat Gaduh Dan Keonaran
3	Ledyana Astri	Membolos ketika latihan pramuka
4	Lilis Susilowati	Berbuat Gaduh Dan Keonaran
5	Nuzwa Badiatul Anwaria	Berkelahi pada saat latihan pramuka
6	Lutfi Lailatul Zahra	Berkelahi pada saat latihan pramuka
7	Nikel Ananda Yudistira	Tidak memakai peralatan lengkap pramuka
8	Nayla Azka Navisa	Berkata Kasar dan tidak sopan
9	Eva Masilail Afifah	Tidak memakai peralatan lengkap pramuka
10	Puji Apriani	Membolos saat latihan pramuka
11	Salwa Khoiria Azahra	Berbuat Gaduh Dan Keonaran
12	Syarifatul A'imah	Membuang sampah sembarangan
13	Safir Nuraini	Berkata Kasar dan tidak sopan
14	Uswatun Khasanah	Jarang Melaksanakan Sholat
15	Aida Khairunnisa	Berkata Kasar
16	Suci Guntian Nurhaliza	Melaksanakan sholat
17	Ania Qonitatul Amanah	Tidak terlambat saat latihan
18	Syahwa Amelia	Sopan terhadap guru
19	Ratri Kurniawati	Memakai peralatan lengkap

20	Rifqi Aulia	Melaksanakan Sholat
21	Muhammad Fadhillah	Melaksanakan Sholat
22	Zidni Sohibul Fahmi	Tidak Membolos saat latihan pramuka
23	Umar Januardi	Tidak terlambat saat latihan pramuka
24	David Rama Saputra	Sopan terhadap guru
25	Fajar Adi Hermawan	Membuang sampah pada tempatnya

*Sumber: Observasi Penelitian di Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung 2022*

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait kegiatan kepramukaan di MA Ma'arif Keputran Kecamatan Sukoharjo dengan judul **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MA Ma'arif Keputran Kecamatan Sukoharjo”**.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

#### 1. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dikemukakan bahwa permasalahan tersebut sangat luas dan karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti, maka permasalahan ini akan peneliti batasi mengenai “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Mmembentuk Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung” yang mencakup pelaksanaan proses pembelajaran.

#### 2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka sub-fokus dari penelitian ini ada dua yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan akhlak Peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam

Membentuk Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah Keputran Sukoharjo Pringsewu?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan akhlak mulia terhadap peserta didik kelas Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung?
2. Faktor-Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat meningkatkan akhlak mulia terhadap peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung?

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas penulis merumuskan tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Efektifitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan akhlak mulia terhadap peserta didik kelas kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat meningkatkan akhlak mulia terhadap peserta didik kelas kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu**

Sebelum penelitian ini dilakukan maka terlebih dahulu penulis akan melakukan kajian dari penelitian sebelumnya yang sudah ada agar menghindari kesamaan pada sebelumnya, maka berikut penelitian- penelitian terlebih dahulu yang berkaitan dengan penelitian pada jurnal ini, yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Siti Rabbaniyah dengan judul, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 4 Jakarta”

Dari penelitian ini memiliki kesamaan yakni tidak berbeda membahas mengenai konsep dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Perihal yang membuat berbeda adalah kajian peneliti sebelumnya memfokuskan pada penguatan pendidikan karakter, sedangkan peneliti sekarang fokus pada pembentukan akhlak peserta didik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta baik, karena sekolah telah melakukan penerapan atau penanaman pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan apa yang tertera pada landasan negara kita, Pancasila.

2. Jurnal yang ditulis oleh Suri Rahmayani dengan judul, “Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk karakter Kepedulian Sosial Siswa”

Dari penelitian ini memiliki kesamaan yakni tidak berbeda membahas mengenai konsep dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Perihal yang membuat berbeda adalah kajian peneliti sebelumnya memfokuskan pada penguatan pendidikan karakter kepedulian sosial, sedangkan peneliti sekarang fokus pada pembentukan akhlak peserta didik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pramuka memiliki dasar serta tujuan yang jelas untuk menanamkan karakter pada siswa sejalan dengan 18 karakter yang ditanamkan dalam kurikulum 2013 dan dasar kepramukaan ini sudah ada sejak lama berdasarkan pada kode kehormatan Trisatya dan dasa darma dan diatur undang-undang termasuk karakter peduli sosial. Peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter peduli sosial siswa yaitu setiap kegiatan pramuka dapat menanamkan karakter terutama karakter peduli sosial, seperti kegiatan perkemahan, gotong royong dan lain-lain.

3. Jurnal yang ditulis oleh Lulu Ainun Fadilah dengan judul, “Relevansi Nilai Akhlak Peserta Didik dalam Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 3 Kebumen”

Dari penelitian ini memiliki kesamaan yakni tidak berbeda membahas mengenai konsep dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Perihal yang membuat berbeda adalah kajian peneliti sebelumnya memfokuskan pada relevansi nilai akhlak pada peserta didik, sedangkan peneliti sekarang fokus pada pembentukan akhlak peserta didik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan pramuka dinilai relevan nilai akhlaknya dalam ekstrakurikuler pramuka melalui kegiatan yang telah di program secara terstruktur dengan mempraktekkan di lapanga. Secara langsung nilai akhlak kedalam beberapa kegiatan seperti yang telah dilaksanakan hafalan bacaan ibadah, bumbung kemanusiaan, simpul, Dwi satya/Dwi darma, cinta lingkungan. Kegiatan kepramukaan mampu menjawab tantangan zaman yang menyebabkan nilai akhlak seseorang mulai luntur dengan kegiatan-kegiatan yang menggembirakan seperti belajar sambil bermain sehingga tidak menimbulkan rasa bosan.

4. Jurnal yang ditulis oleh Supriati dengan judul, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Moral Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Dompu”

Dari penelitian ini memiliki kesamaan yakni tidak berbeda membahas mengenai konsep dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Perihal yang membuat berbeda adalah kajian peneliti sebelumnya memfokuskan pada pembentukan moral siswa, sedangkan peneliti sekarang fokus pada pembentukan akhlak peserta didik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tahap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dimulai dari tahap pembukaan, tahap pembukaan ini dimulai dengan upacara bendera pemeriksaan kerapian setiap anggota dan berdoa bersama, kegiatan penegak dalam kegiatan ini terdapat kegiatan raimuna gladian pimpinan satuan, perkemahan bhakti, dan kegiatan penutup ini tidak selalu diadakan upacara

penutupan tetapi tetap dilaksanakan kegiatan doa bersama kemudian evaluasi materi yang telah diberikan menyanyikan lagu kebangsaan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor penghambat dari internal yaitu, kurangnya kesadaran mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kurangnya sarana prasana, dan eksternal yaitu kurangnya izin orangtua siswa, lingkungan luar yang tidak mendukung dan faktor pendukung pembina yang profesional dan dukungan dari kepala sekolah dari eksternal internal dari orangtua dan sekolah.

5. Jurnal yang ditulis oleh Jimly Assidqi dengan judul, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa-Siswi kelas XII MA. Al-Muhtadi”

Dari penelitian ini memiliki kesamaan yakni tidak berbeda membahas mengenai konsep dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Perihal yang membuat berbeda adalah kajian peneliti sebelumnya memfokuskan pada pembentukan karakter disiplin peserta didik, sedangkan peneliti sekarang fokus pada pembentukan akhlak peserta didik.

Kesimpulan penelitian ini adalah membantu memberikan pendidikan karakter kepada siswa-siswi terutama kedisiplinan dan sebagai jembatan upaya menjadikan siswa-siswi generasi yang tangguh, generasi yang baik, dan berkarakter. Pentingnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka disetiap sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa. Manfaat yang diperoleh siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka pun banyak. Kegiatan pramuka dapat mengubah karakter siswa yang mau aktif mengikuti kegiatan pramuka, terutama karakter disiplin siswa. Prana kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Almuhtadi diwujudkan dalam bentuk disiplin waktu, disiplin menegakkan peraturan, disiplin bersikap, dan disiplin beribadah.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini ialah kualitatif (*Qualitative Research*), dengan berusaha mengkaji aktivitas sosial dengan mendeskripsikan dunia sosial melalui perspektif maupun penjelasan seseorang (narasumber) dengan keadaan yang sebenarnya.

Dengan kata lain penelitian kualitatif berusaha menafsirkan dengan cara apa suatu individu memandang, menyimpulkan ataupun mendeskripsikan lingkungan sosialnya, penafsiran tersebut adalah perolehan hubungan sosialnya.<sup>12</sup> Tujuan penelitian ini yaitu memperoleh fakta-fakta atau kejadian yang terjadi khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Ma'arif Keputran Kecamatan sukoharjo.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah sesuatu penelitian dengan menceritakan pemecahan persoalan yang terjadi menurut fakta-fakta yang juga menampilkan fakta, mengkaji dan mentafsirkan.<sup>13</sup> Teknik ini juga dapat digunakan dalam meneliti suatu kelompok manusia, sesuatu objek, sesuatu keadaan kondisi, sesuatu sistem pemikiran maupun suatu peristiwa yang sedang berlangsung.

### 2. Sumber Penelitian

Jurnal *sampling*, *teknik purposive sampling* merupakan proses pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Sehingga informan yang dipilih merupakan individu yang menurut peneliti mempunyai pandangan dan persepsi sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan peneliti. Adapun sumber dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 91.

<sup>13</sup> Abu Achmadi Narbuko, Cholid, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2016). h. 44

- a) Guru Pembina Pramuka sebagai sumber primer, pemberi data terkait kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Ma'arif Keputran Kecamatan Sukoharjo.
- b) Anggota Ambalan kelas X MA Ma'arif Keputran Kecamatan Sukoharjo, merupakan narasumber yang menjadi sasaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Ma'arif Keputran Kecamatan Sukoharjo.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

- a) Metode Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non-partisipan.<sup>14</sup>

Observasi partisipan, yaitu suatu proses pengamatan dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Adapun observasi Non Partisipan, peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>15</sup>

Dalam hal ini Penulis menggunakan observasi non partisipan atau hanya sebagai pengamat independen saja. Peneliti akan mengamati guru pembina pramuka yakni ibu Anita Rahna, S. Pd. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Ma'arif Keputran.

Metode ini dilakukan untuk mengetahui kondisi di lapangan, dengan harapan mendapatkan informasi yang valid berdasarkan data dan fakta di lapangan. Data yang didapatkan melalui observasi yaitu data mengenai penerapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk akhlak peserta didik.

---

<sup>14</sup> Moelong Lexy J , *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 135

<sup>15</sup> Ibid., 145-146



b) Metode Interview (Wawancara)

Interview/wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>16</sup> Jadi, wawancara digunakan untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab antara peneliti dan narasumber.

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipan dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada didalamnya. Esterbeg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi-struktur dan tidak terstruktur. Penulis akan menjelaskan terlebih dahulu macam-macam interview yang selanjutnya akan dipilih sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Adapun wawancara semi terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sedangkan wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengambilan datanya.

Wawancara/interview yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara yang tidak berstruktur. Artinya pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada responden dalam menjawab pertanyaan. Adapun narasumber dalam penelitian ini yakni:

---

<sup>16</sup> Ibid., 231

- 1) Guru pembina pramuka MA Ma'arif Keputran Sukoharjo, untuk memperoleh data terkait kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk akhlak peserta didik.
  - 2) Perwakilan anggota ambalan MA Ma'arif Keputran kecamatan sukoharjo, guna mengkonfirmasi data nan sudah diperoleh lewat observasi dan wawancara.
- c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang mengacu kepada foto, video, film, memo, rekaman khusus klinis dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi sebagai bagian dari kajian yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.<sup>17</sup>

Adapun pengumpulan informasi yang dipakai dengan peneliti yang diperoleh melalui dokumentasi yang didapat dari Tata Usaha di MA Ma'arif Keputran Kecamatan Sukoharjo, berikut dokumentasi yang didapat:

- 1) Profil Sekolah MA Ma'arif Keputran Kecamatan Sukoharjo.
- 2) Data Pendidik dan tenaga pengajar di MA Ma'arif Keputran Kecamatan Sukoharjo.
- 3) Data peserta didik.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 274.

<sup>18</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011). h.168

Teknik analisis data kualitatif digunakan karena data yang didapatkan tidak berupa angka-angka, akan tetapi data berupa fenomena- fenomena dan kasus-kasus dalam bentuk perilaku atau tindakan, informasi lisan, atau bahkan laporan tertulis, sehingga harus dideskripsikan kembali untuk memperoleh suatu kesimpulan. Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dalam menganalisis data, dilakukan melalui beberapa tahapan, Kustoro dan Basrowi menguraikan tahapan-tahapan dalam proses analisis data kualitatif meliputi:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah di kemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu serta mengorganisir data sampai akhirnya bisa menarik sebuah kesimpulan. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan rinci.<sup>19</sup>

b. Display Data/Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplay data. Display (penyajian data) yaitu penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Penyajian data yang lebih baik adalah merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Mendisplay data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), h. 338

maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.<sup>20</sup>

c. Verifikasi Data

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>21</sup>

## 5. Teknik Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian, teknik yang Penulis gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu Triangulasi. “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat Triangulasi sumber, teknik dan waktu.”<sup>22</sup> Dalam penelitian ini Penulis menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah cara yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atauS informasi kepada informan satu dengan informan yang lainnya. Misalnya, dokumen tertulis, arsip, gambar/foto, dokumen sejarah, tinjauan individu maupun tinjauan resmi.

Peneliti menggunakan beberapa orang informan tambahan selain informan utama untuk mengecek

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, 352

<sup>21</sup> *Ibid.*, 368

<sup>22</sup> Sugiono, *Op. Cit.*, 273

kebenaran dari informan utama. Dalam penelitian ini informan utama adalah guru Pendidikan Agama Islam sebanyak dua orang, dan informan tambahan adalah peserta didik sebanyak empat orang.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi ini dilakukan untuk membandingkan ataupun mengecek semua data keterangan yang berasal dari asal yang sama dengan model yang berbeda.

Peneliti dapat menggunakan wawancara, observasi ataupun pengamatan untuk mengeceknya, peneliti pun dapat menggunakan narasumber lain guna mengecek keabsahan data yang telah didapat. Dalam penelitian ini menggunakan semua teknik pengumpulan data untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

### **Bab I**

Merupakan pendahuluan yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

### **Bab II**

Berisikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berpikir dan menganalisa data yang berisikan tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan akhlak.

### **Bab III**

Dalam bab ini menjelaskan deskripsi objek penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian diantaranya yaitu: Sejarah Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung, Profil Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung, Visi Misi Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran

Sukoharjo Pringsewu Lampung, Tujuan Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung, Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung, Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung, Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung, Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung, serta Penyajian Fakta dan Data Penelitian.

#### **Bab IV**

Merupakan bab khusus menganalisa data yang menjawab rumusan masalah tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk akhlak peserta didik di MA Ma'arif Keputran Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

#### **Bab V**

Penutup merupakan bagian akhir pembahasan, pada bab ini terdapat kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kegiatan Ekstrakurikuler**

##### **1) Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler**

Secara terminologi ekstrakurikuler yaitu kegiatan diluar jam pelajaran yang sebagian ruang lingkup pelajaran diberikan di perguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah.<sup>23</sup>

Sedangkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut Dewa Ketut Sukardi, adalah: Bahwa ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan keadaan peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Badan Standar Nasional Pendidikan juga mendefinisikan pengembangan sebagai berikut: pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional, 2012), h. 380

<sup>24</sup> BNSP, *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2016), h.10



Pencapaian tujuan pendidikan tidak hanya dapat tercapai melalui tatap muka di dalam kelas saja, karena proses belajar mengajar di dalam kelas hanya bersifat pengembangan aspek kognitif, terkadang siswa cenderung mengabaikan aspek lainnya seperti aspek afektif dan psikomotorik. Pengembangan aspek afektif dan psikomotorik, akan lebih mudah dicapai melalui bentuk penghayatan secara langsung. Dalam artian bentuk pengajaran tidak hanya dicapai dalam bentuk tatap muka saja dikelas melainkan juga harus dibentuk melalui bentuk pengajaran diluar kelas. Seperti kegiatan ekstrakurikuler.

## 2) Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Jenis Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya memiliki manfaat untuk mendukung kemampuan perkembangan dan kecerdasan anak. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wahana eksplorasi minat dan bakat anak. Ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh peserta didik, kecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler pilihan merupakan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Dalam menentukan kegiatannya, siswa diberi kebebasan memilih kegiatan yang sesuai dengan bakat dan kreativitasnya. Dalam implementasi kurikulum 2013 ini, pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi seluruh peserta didik dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat SMA/SMK/MA.<sup>25</sup>

Menurut Suryosubroto secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler ialah sebagai berikut:

- a. Lomba Karya Ilmu Pengetahuan Remaja

---

<sup>25</sup> Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah Dan Sumber Daya Pendidikan* (Sukabumi: Jejak, 2018), h. 130

- b. Pramuka
- c. PMR/UKS
- d. Koperasi Sekolah
- e. Olahraga
- f. Kesenian tradisional/modern
- g. Cinta alam dan lingkungan hidup
- h. Peringatan hari-hari besar
- i. Jurnalistik
- j. PKS

### 3) Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut pendapat Wahjosumidjo bahwa ada tiga hal pokok yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk:

- a. Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada. Hal ini dapat terwujud melalui ekstrakurikuler seperti, arabic club, English club, sains club dan lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menunjang terhadap proses belajar anak dikelas.
- b. Melengkapi upaya pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa. Kegiatan ini berkaitan dengan semacam usaha mempertebal ketakwaan terhadap Tuhan yang maha esa, latihan kepemimpinan dan sebagainya. Dalam usaha mempertebal ketakwaan terhadap Tuhan yang maha Esa, hal ini terwujud dengan adanya beberapa ekstrakurikuler keagamaan yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan keagamaan. Sedangkan dalam upaya melatih kepemimpinan peserta didik, dapat terwujud dengan adanya ekstrakurikuler seperti: pramuka, PMR, paskibra.
- c. Membina dan meningkatkan bakat, minat, dan keterampilan. Kegiatan ini untuk memacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreatif. Dalam

upaya meningkatkan bakat, minat, dan keterampilan peserta didik. terdapat berbagai jenis ekstrakurikuler yang dapat dipilih peserta didik sesuai dengan bakat dan juga keinginan mereka seperti tari, music, paduan suara, lukis, karate dan lain sebagainya. Ekstrakurikuler tersebut bisa membantu mengembangkan bakat peserta didik.<sup>26</sup>

#### 4) Manfaat kegiatan ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai manfaat diantaranya yaitu: a) Mengembangkan nilai-nilai karakter siswa. b) Meningkatkan perilaku sosial, emosional, dan prestasi sekolah. c) Sebagai bentuk keterlibatan orangtua dengan sekolah. d) Meningkatkan mutu sekolah melalui manajemen ekstrakurikuler. e) Sebagai ciri khas sekolah. f) Sebagai wahana pengembangan diri. g) Sebagai layanan khusus dalam pendidikan di sekolah.<sup>27</sup>

## B. Kepramukaan

### 1) Pengertian Kepramukaan

Kata pramuka adalah singkatan dari PRA: Praja (masyarakat), MU: Muda, KA: Karana (kata asli dalam bahasa sanskrit “KRNA” yang berarti kreatif dan berkarya). Dengan demikian Pramuka bermakna anak muda kreatif. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 pasal 1 kepramukaan adalah:

- a. Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan
- b. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Sata Pramuka dan Darma Pramuka

---

<sup>26</sup> Qiqi Yuliati Dan Ipit Syarifatul, *Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah, Jurnal Islamic education manajemen* (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), h. 47.

<sup>27</sup> Khusna Farida Shilviana dan Tasman *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), h. 167.

- c. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka
- d. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Menurut Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (ARTGP) Tahun 2005 Pasal 7 ayat 1 kepramukaan adalah:

“Proses pendidikan yang dilakukan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti”

Kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan suatu kumpulan dari ajaran-ajaran dan naskah-naskah buku. Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan di lingkungan sekolah dan pendidikan lingkungan dalam keluarga, untuk mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan tersebut. Disamping itu juga dalam kegiatan kepramukaan mengembangkan pengetahuan, minat dan bakat peserta didik. Kepramukaan juga termasuk proses pendidikan sepanjang hayat menggunakan tata cara kreatif, rekreatif, edukatif dalam mencapai tujuannya.

Kepramukaan menurut Supriyatna adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga, yaitu di lingkungan masyarakat dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Noorwindhi Kartika Dewi dan Sahat Saragih, *Jurnal Psikologi Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial Remaja Di*

Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka yang mengandung pendidikan, tempat orang-orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.

Kegiatan yang dirasakan peserta didik sebagai sesuatu kegiatan yang menyenangkan menarik minat siswa, menantang dan tidak membuat peserta didik bosan terhadap kegiatan kepramukaan. sehingga diharapkan peserta didik bisa berkembang kemandirian mental, fisik, keterampilan, pengetahuan, rasa sosial, pengalaman dan spiritual.<sup>29</sup> Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan seperti kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, ketrampilan dan kesediaan memberi pertolongan.

## 2) Sifat Kepramukaan

Kepramukaan sebagai proses pendidikan harus merupakan kegiatan yang dapat dipertanggung jawabkan dan bernilai pendidikan sehingga kegiatannya harus berencana, dipersiapkan, dilaksanakan dan dapat dinilai dari segi pendidikan dan kejiwaan. Resolusi konferensi kepramukaan sedunia pada tahun 1924, bertempat di Kopenhagen Denmark, menyatakan bahwa kepramukaan itu mempunyai tiga sifat yaitu:

- a. Nasional, artinya kepramukaan itu diselenggarakan di masing-masing Negara sesuai dengan kebutuhan masing-masing negara tersebut.
- b. Internasional, artinya kepramukaan harus dapat mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan

---

SMP Santa Ursula Jakarta (Universitas 17 Agustus 1945 dan Dosen Tetap Fakultas Psikologi Surabaya, Vol. 3, No. 03, 2014), 259 – 260.

<sup>29</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan serahan kursus Pembina pramuka mahir tingkat dasar*, 2010, 15-16.

antar sesama anggota kepanduan (pramuka) dan sebagai sesama manusia.

- c. Universal, artinya kepramukaan itu dapat berlaku untuk siapa saja serta dapat diselenggarakan dimana saja.<sup>30</sup>

### 3) Tugas Pokok Gerakan Pramuka

Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (ARTGP) Tahun 2005 Pasal 4 menguraikan bahwa gerakan pramuka mempunyai tugas pokok melaksanakan pendidikan bagi kaum muda melalui kepramukaan di lingkungan luar sekolah yang melengkapi pendidikan di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah dengan tujuan:

- a) Membentuk kader bangsa dan sekaligus kader pembangunan yang beriman dan bertakwa serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi,
- b) Membentuk sikap dan perilaku yang positif, menguasai keterampilan dan kecakapan serta memiliki kecerdasan emosional sehingga dapat menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, yang percaya kepada kemampuan sendiri, sanggup dan mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.

### 4) Fungsi Kepramukaan

Seperti halnya dengan sifat-sifat kepramukaan, fungsi kepramukaan juga terdiri dari tiga fungsi yaitu:

- a. Merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan bagi anak-anak, remaja dan pemuda.
- b. Merupakan suatu pengabdian (Job) bagi para anggota dewasa. Merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian,
- c. Merupakan alat (means) bagi masyarakat, negara atau organisasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau negara untuk mencapai tujuannya.

---

<sup>30</sup> Tini Yusup, Jaenudin & Rustini, *Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap* (Jakarta: Bmedia, 2016), h. 6

## 5) Penggolongan Pramuka Menurut Usia

Anggota pramuka digolongkan berdasarkan usia peserta didik sebagai berikut:

- a. Anak-anak dengan usia 7 s/d 10 tahun masuk golongan siaga
- b. Pemuda dengan usia 11 s/d 15 tahun masuk golongan penggalang
- c. Pemuda dengan usia 16 s/d 20 tahun masuk golongan penegak
- d. Pemuda dewasa dengan usia 21 s/d 25 tahun masuk golongan pandega.
- e. Anggota dewasa yang berusia diatas 25 tahun, anggota dewasa, sendiri dibagi menjadi dua yaitu anggota dewasa biasa dan anggota mitra. Anggota dewasa biasa terdiri dari pembina pramuka, pembantu pembina, pelatih pembina pramuka, pembina profesional, pamong saka, instruktur saka, pimpinan saka, andalan, pembantu andalan, anggota majelis pembimbing.<sup>31</sup>

## 6) Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan

Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari lembaga pendidikan lain, yang dilaksanakan sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat. Adapun prinsip dasar kepramukaan sebagai berikut:

- a. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam beserta isinya
- c. Peduli terhadap diri sendiri
- d. Taat kepada kode kehormatan Pramuka.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Azrul Azwar, *Mengenal Gerakan Pramuka* (Jakarta: Erlangga, 2012), h.

<sup>32</sup> Jana T Anggadiredja, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2016), h. 30

Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui:

- 1) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka. Kode kehormatan adalah suatu norma atau ukuran kesadaran mengenai akhlak (budi dan perbuatan baik) yang tersimpan di dalam hati seseorang sebagai akibat karena orang tersebut tahu akan harga dirinya. Kode kehormatan pramuka adalah norma dalam kehidupan dan penghidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran, norma atau standar tingkah laku kepramukaan seorang pramuka Indonesia.
- 2) Belajar sambil melakukan. Belajar sambil melakukan berarti belajar dengan langsung praktek. Contohnya adalah kegiatan PPPK. Pramuka tidak hanya mempelajari bagaimana membalut luka, tapi juga langsung mempraktekan pada manusia secara langsung dengan prosedur yang tepat.
- 3) Sistem berkelompok. Sistem berkelompok dilaksanakan supaya peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar memimpin dan dipimpin, belajar mengurus dan mengorganisir anggota kelompok, belajar memikul tanggung jawab, belajar mengatur diri, menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan sesamanya.
- 4) Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda Kegiatan menarik merupakan unsur yang diperlukan dalam perkembangan kegiatan kepramukaan, karena menurut para ahli dalam kegiatan kepramukaan aktivitas yang dilakukan sengaja dirancang sedemikian rupa agar menyenangkan, menghibur, mendidik dan bermanfaat. Masing-masing kegiatan dibagi dan dikelompokkan menurut usia sehingga tepat sasaran sesuai perkembangan jasmani dan rohani.



- 5) Kegiatan di alam terbuka. Kegiatan kepramukaan bukan bagian dari pendidikan formal (pendidikan sekolah) melainkan pendidikan informal. Dengan dilakukan di alam terbuka peserta didik akan lebih mengenal dan mencintai lingkungan, lebih bebas dalam berkreasi dan menghindari kebosanan.
- 6) Sistem tanda kecakapan. Sistem tanda kecakapan merupakan suatu cara atau tata cara untuk menandai dan mengakui kecakapan-kecakapan yang dimiliki si pemakai tanda-tanda. Tapi sebelum memakai tanda kecakapan peserta didik harus menjalankan serangkaian ujian yang menjadi syarat kecakapan. Sistem tanda kecakapan dibagi atas Tanda Kecakapan Umum (TKU) dan Tanda Kecakapan Khusus (TKK). Tanda Kecakapan Khusus (TKK) adalah tanda yang menunjukkan kecakapan, keterampilan, kemahiran, ketangkasan atau keahlian Pramuka dalam bidang-bidang yang khusus atau tertentu.
- 7) Sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri. Sistem satuan terpisah dimaksudkan agar proses pendidikan bagi masing-masing peserta didik menjadi lebih intensif dan efektif, karena kegiatan untuk putra tidak sama dengan kegiatan untuk putri.<sup>33</sup>

## 7) Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan pramuka adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota Gerakan Pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang Gerakan Pramuka. Kode kehormatan pramuka terdiri dari atas janji dan ketentuan-ketentuan moral.

- a. Janji (Satya) Janji yang dipegang itu adalah Tri Satya (pramuka penegak). Rumusan Tri Satya untuk pramuka penegak adalah sebagai berikut;

“Tri Satya”

---

<sup>33</sup> Bob Sunardi & Andre, *Ragam Latih Pramuka* (Bandung: Nuansa Muda, 2010), h. 8

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjalankan Pancasila
- 2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
- 3) Menepati Dasa Dharma”.

Di dalam Tri Satya ada enam kewajiban yaitu;

- 1) Kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa,
- 2) Kewajiban terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia,
- 3) Kewajiban terhadap Pancasila,
- 4) Kewajiban terhadap sesama hidup,
- 5) Kewajiban terhadap masyarakat, dan kewajiban terhadap Dasa Dharma.

b. Ketentuan-ketentuan Moral (Dharma)

Ketentuan-ketentuan moral berisi 10 prinsip, sehingga disebut Dasa Dharma yang meliputi:

- 1) takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) cinta alam dan kasih sayang sesama manusia;
- 3) patriot yang sopan dan kesatria;
- 4) patuh dan suka bermusyawarah;
- 5) rela menolong dan tabah;
- 6) rajin, terampil, dan gembira;
- 7) hemat, cermat dan bersahaja;
- 8) disiplin, berani dan setia;
- 9) bertanggungjawab dan dapat dipercaya; serta
- 10) suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.<sup>34</sup>

## 8) Kegiatan-kegiatan Pramuka

Kegiatan kepramukaan yang diselenggarakan Gerakan Pramuka dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan disesuaikan dengan

---

<sup>34</sup> Ibid, 8

kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat sekarang ini. Sasaran kegiatan kepramukaan adalah membuat peserta didik:

- a. tinggi mental, moral, dan budi pekerti,
- b. kuat keyakinan beragama,
- c. luas dan dalam pengetahuan,
- d. cerdas tangkas dan terampil,
- e. kuat dan sehat jasmani,
- f. banyak pengalaman, dan
- g. berjiwa dan bersikap sebagai pemimpin.

Dengan sasaran itu, diharapkan tercapai tujuan gerakan pramuka dan terwujud apa yang menjadi tugas gerakan pramuka, yaitu membentuk kader pembangunan yang bermoral pancasila.<sup>35</sup>

Baris-berbaris merupakan bentuk kedisiplinan dan juga merupakan latihan-latihan gerak dasar yang diwujudkan dalam rangka menanamkan sikap para anggota pramuka agar menumbuhkan sikap:

- 1) disiplin pribadi maupun disiplin kelompok,
- 2) rasa tanggung jawab, kesatuan dan persatuan,
- 3) kompak,
- 4) kebersamaan, dan
- 5) penampilan pribadi yang baik secara perorangan maupun kelompok<sup>36</sup>

## 9) Tujuan Kepramukaan

Pada dasarnya kegiatan Kepramukaan memiliki tujuan untuk melatih generasi muda agar memaksimalkan setiap potensi yang ada di dalam dirinya, baik itu intelektual, spiritual, sosial, dan fisik. Tujuan kepramukaan adalah sebagai berikut;

- a. Membentuk karakter/ kepribadian dan akhlak yang mulia para generasi muda.

---

<sup>35</sup> Jana T. Anggadiredja, Op. Cit, h.67

<sup>36</sup> Bob Sunardi dan Andre, *Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2006), h. 92.

- b. Menanamkan rasa cinta tanah air dan bangsa di dalam diri generasi muda.
- c. Menggali potensi diri dan meningkatkan keterampilan para generasi muda sehingga menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara.

## C. Akhlak

### 1) Pengertian Akhlak

Bentuk jamak kata akhlak berasal dari bahasa Arab *al-khuluq* atau *al-khuluqu* yang secara etimologi berarti perangai, tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat, dan agama. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *Khalqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti pencipta dan *Makhluk* yang berarti diciptakan.<sup>37</sup>

Definisi Akhlak menurut para ulama yaitu, Menurut Ibnu Arabi, “Keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan, dan boleh jadi merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan”. Menurut Ibnu Maskawaih, “Keadaan jiwa seseorang mendorong tindakan tanpa berpikir terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi menjadi dua, ada yang berasal dari sifat asalnya, ada yang berasal dari kebiasaan yang diulang-ulang. Mungkin pada awal tindakan melalui pemikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan secara terus-menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak”<sup>38</sup>. Sedangkan Muhammad Abdullah Dirroz, “Akhlak adalah suatu kekuatan daam kehendak yang mantap kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal yang akhlak baik) atau pihak yang jahat (dalam hal yang akhlak buruk)”<sup>39</sup>.

---

<sup>37</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 98

<sup>38</sup> Asep Araudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 132

<sup>39</sup> A Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), h.14.

Akhlak merupakan perbuatan yang berpangkal pada hati atau kesadaran jiwanya tanpa memerlukan pertimbangan dan tanpa ada unsur pemaksaan, kemudian diwujudkan dalam perbuatan yang berulang-ulang sehingga menjadi adat yang akhirnya menjadi sifat. Akhlak adalah suatu perbuatan yang terbentuk karena adanya suatu perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan tanpa adanya proses pemikiran terlebih dahulu yakni terjadi secara spontan, karena sifat tersebut merupakan sifat bawaan dari manusia itu sendiri.<sup>40</sup>

Sedang menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mengajaknya untuk melakukan bnu Maskawih seperti yang telah dikutip oleh Beni Ahmad Soebani dan Abdul Hamid mengatakan bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dengan kata lain akhlak adalah tindakan manusia yang dilakukan dengan spontan tanpa ada pemikiran sebelumnya.<sup>41</sup> Dengan demikian yang dimaksud dengan akhlak ialah perilaku seseorang yang dilakukan secara spontan, berkaitan dengan bagaimana ia berhubungan dengan Allah maupun sesama manusia.

Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dikatakan akhlak terpuji menurut Pembagian akhlak yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah menurut sudut pandang Islam, baik dari segi sifat maupun dari segi objeknya. Dari segi sifatnya, akhlak dikelompokkan menjadi dua, yaitu pertama, akhlak yang baik, atau disebut juga akhlak mahmudah (terpuji) atau akhlak al-karimah; dan kedua, akhlak yang buruk atau akhlak madzmumah.

Akhlak Mulia harus didasarkan pada petunjuk Al-Quran dan Hadist salah satu dari akhlak mulia yaitu tanggung jawab dalam kerangka akhlak adalah keyakinan bahwa tindakan itu

---

<sup>40</sup> Heny Narendrany Hidayati, *Pengukuran Akhlakul Karimah Mahasiswa* (Jakarta: UIN press dan LPJM, 2009), h. 54

<sup>41</sup> Abdul Soebani, Beni Ahmad & Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.14

baik. Seseorang yang bertanggung jawab berarti dia harus dapat mengatakan dengan jujur dan tuntutan kata hati.<sup>42</sup>

Pembentukan karakter disiplin jelas dan pasti yaitu siswa dapat disiplin dalam beribadah, beriman, bertakwa dan berperilaku baik serta metode yang digunakan dalam pembentuka karakter disiplin yaitu dengan metode pembiasaan keteladanan pemberian nasehat memperhatikan terhadap siswa. Ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

## 2) Sumber Nilai Akhlak

Sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk mulia dan tercel. Sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan sunnah, bukan akal pikiran dan pandangan masyarakat sebagaimana konsep etika dan moral. Sangatlah jelas bahwa Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan cipataan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (aqiqah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus mengikuti petunjuk dan pengarahan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Berdasarkan pedoman tersebut dapat diketahui kriteria perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.

Rasulullah mempunyai perilaku yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, karena sifat tersebut beliau diberi julukan akhlak karimah yakni akhlak yang mulia. Hal ini digambarkan oleh Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Al-Ahzab:21)

---

<sup>42</sup> Husni Thoyar & Abdul Mu'ti, *Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Kelas IX* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2015), h.49

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sumber akhlak Al-Qur'an dan Al-Hadits, karena Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah pedoman dan pegangan umat Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

### 3) Akhlak Terpuji/ Akhlakul Karimah

Akhlak Mahmudah (terpuji) adalah perbuatan yang dibenarkan oleh agama (Allah dan Rasul-Nya). “Baik” dalam Bahasa Arab disebut “khair”, dalam Bahasa Inggris disebut “good”. Jadi, akhlakul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji. Orang yang memiliki akhlak terpuji ini dapat bergaul dengan masyarakat luas karena dapat melahirkan sifat saling tolong menolong dan menghargai sesamanya. Akhlak yang baik bukanlah semata-mata teori yang muluk-muluk, melainkan akhlak sebagai tindak tanduk manusia yang keluar dari hati. Akhlak yang baik merupakan sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya. Rasulullah saw menganjurkan umatnya agar memiliki akhlak mahmudah (akhlak terpuji). Allah swt menyukai sifat-sifat baik tersebut, antaranya sebagai berikut:

#### a. Sifat Sabar

Menurut Moh. Amin, sabar adalah kekuatan jiwa seorang mukmin yang tenang dan yakin akan rahmat Allah dan percaya kepada janji dan keadilan-Nya; jiwa yang takwa dan kuat, mengalahkan dan menguasai nafsunya, serta takut akan kemurkaan Tuhan-Nya. Sehingga dapat mengalahkan keinginannya. Sesabar itu pahit dilaksanakan, namun akibatnya lebih manis daripada madu. Ungkapan tersebut menunjukkan hikmah kesabaran sebagai fadhilah. Kesabaran dibagi menjadi empat kategori berikut ini:

1. Sabar menanggung beratnya melaksanakan kewajiban.
2. Sabar menanggung musibah atau cobaan.

3. Sabar menahan penganiayaan dari orang.
  4. Sabar menanggung kemiskinan
- b. Sifat benar atau jujur (*Shidiq*)  
Benar ialah memberitahukan (menyatakan) sesuatu yang sesuai dengan apa adanya, artinya sesuai dengan kenyataan.
  - c. Sifat Amanah  
Amanah menurut Bahasa (etimologi) ialah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (*istiqamah*) atau kejujuran.
  - d. Sifat Adil  
Adil adalah tindakan memberi hak kepada yang mempunyai hak. Bila seorang mengambil haknya dengan cara yang benar atau memberikan hak orang lain tanpa mengurangi haknya, itulah yang dinamakan adil.
  - e. Sifat Kasih Sayang  
Pada dasarnya sifat kasih sayang (*ar-rahman*) adalah fitrah yang dianugerahkan Allah SWT kepada makhluk-Nya.
  - f. Sifat Hemat  
Hemat (*al-istisqah*) ialah menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu, dan tenaga menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurang dan tidak lebih.
  - g. Sifat Berani (*Syaja'ah*)  
Berani adalah suatu sikap mental seseorang yang dapat menguasai jiwanya berbuat menurut yang semestinya.
  - h. Bersifat Kuat (*Al-Quwwah*)  
Kekuatan pribadi manusia dapat dibagi menjadi tiga bagian, antara lain:
    - 1) Kekuatan fisik, kuat jasmaniah yang meliputi anggota tubuh.
    - 2) Kuat jiwa, bersemangat, inovatif dan inisiatif serta optimis.
    - 3) Kuat akal, pikiran, cerdas dan cepat mengambil keputusan yang tepat.



- i. Sifat Malu (*Al-Haya* )  
Rangkaian dari sifat ini adalah malu terhadap Allah dan malu kepada diri sendiri di kala melanggar peraturan-peraturan Allah Swt. Sifat malu merupakan sifat Rasulullah SAW yang perlu dicontoh umatnya
- j. Memelihara Kesucian Diri (*Al-iffah*)  
Menjaga diri dari segala keburukan dan memelihara kehormatan hendaklah dilakukan pada setiap waktu. Dengan menjaga diri secara ketat, maka dapatlah diri di pertahankan untuk selalu berada pada status *Khoir an-nas* (sebaik-baik manusia).
- k. Menepati Janji  
Janji ialah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketetapanannya.<sup>43</sup>

Aspek-aspek yang mempengaruhi pembentukan akhlak

- 1) *Insting (Naluri)* *Insting* merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Segenap naluri insting manusia merupakan paket intern dengan kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada dan tanpa perlu dipelajari lebih dahulu. Dengan potensi naluri tersebut manusia dapat menghasilkan aneka corak perilaku yang sesuai dengan corak instingnya.<sup>44</sup>
- 2) Adat atau kebiasaan. Adat menurut bahasa adalah aturan yang diikuti sejak dulu, sedangkan kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya.

---

<sup>43</sup> Muhammad Amri, Muhammad Rusmin dan La Ode Ismail Ahmad, *Akidah Akhlak* (Makassar: Taruna Jaya, 2016), h. 129

<sup>44</sup> Djakiah Drajat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015), h. 273

- 3) *Wirotsah* atau keturunan secara istilah wirotsah adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan). *Wirotsah* juga dapat dikatakan sebagai faktor pembawaan dari dalam yang berbentuk kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan dari sifat-sifat asasi orang tuanya. Terkadang anak mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya. Meskipun keturunan tidak berperan mutlak tetapi keturunan tersebut bisa menjadikan seseorang untuk beraktual mazmumah maupun mahmudiah.
- 4) Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Jika lingkungan tempat tinggal ia tinggal bersikap baik maka anak pun akan cenderung bersikap baik. Sebaliknya jika lingkungannya buruk maka anak akan cenderung bersikap buruk. Hadits yang menjelaskan bahwa lingkungan keluarga (dalam hal ini adalah kedua orang tua) adalah sebagai pelaksana utama dalam pendidikan akhlak anak. Ajaran Islam sudah memberi petunjuk yang lengkap kepada orang tua dalam membina akhlak anak. Jadi apabila orang tua ingin anaknya berakhlak mulia, maka sedari dini hendaklah anak-anaknya ditanami dengan nilai-nilai Islam. Sebagai orang tua yang berpengaruh terhadap pembentukan dan kepribadian anak, seharusnya orang tua memperhatikan pada pergaulan anak dilingkungan sekolah maupun di masyarakat. Karena lingkungan sangat berpengaruh pada proses pembentukan akhlak seseorang. Melalui kerja sama yang baik antara orang tua, guru disekolah dan tokoh-tokoh masyarakat, maka aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak.
- 5) Nafsu berasal dari Bahasa Arab, yaitu nafsun yang artinya ni'at. Nafsu ialah keinginan hati yang kuat. Nafsu merupakan kumpulan dari kekuatan amanah dan sahwat

yang ada pada diri manusia. Menurut Agus Sudjanto, nafsu adalah hasrat yang besar dan kuat, ia dapat memengaruhi seluruh fungsi jiwa. Nafsu selalu mendorong kepada hal negatif yang perlu diperbaiki dan dibina. Cara membina nafsu ini ialah dengan tazkiyat annafsu, maksudnya pembersihan jiwa dan juga meliputi pembinaan dan pengembangan jiwa. Nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, mempengaruhi peringatan hati nurani dan menyingkirkan hasrat baik lainnya. Contohnya: nafsu bermain judi. Di kalangan ahli tasawuf berpendapat bahwa nafsu ialah semua sifat tercela yang ada pada manusia dan mesti dikendalikan. Hubungan nafsu dengan akhlak yaitu perasaan yang hebat dapat menimbulkan gerak nafsu dan sebaliknya nafsu dapat menimbulkan akhlak baik dan akhlak buruk yang hebat, adakalanya kemampuan berpikir dikesampingkan.

#### **4) Ruang Lingkup Pembahasan Akhlak**

- a. Perasaan akhlak.  
Perasaan akhlak ialah kekuatan seseorang dapat mengetahui suatu perilaku, sesuaikah ia dengan akhlak baik atau tidak. Baik atau tidaknya perasaan akhlak tersebut tergantung pada motif perbuatan tersebut.
- b. Pendorong akhlak.  
Pendorong atau stimulant yaitu kekuatan yang menjadi sumber kelakuan akhlak. Tiap tindakan manusia mempunyai pendorong tersendiri, hanya saja tindakan aspeknya bersifat konkret dalam bentuk tingkah laku manusia sedangkankan pendorong aspeknya abstrak, tersembunyi dalam batin manusia yang tidak dapat dijangkau panca indera manusia.
- c. Ukuran akhlak.  
Ukuran akhlak oleh sebagian ahli diletakkan sebagai alat penimbang perbuatan baik dan buruk pada faktor yang ada dalam diri manusia. Alat ukur akhlak tersebut yaitu al-Qur'an dan sunnah (kehendak Tuhan atau

- agama) serta undang-undang hasil produk pikiran manusia.
- d. Tujuan akhlak.  
Tujuan akhlak yang dimaksud adalah melakukan akhlak mulia atau tidak.
  - e. Pokok-pokok ilmu akhlak.  
Pokok pembahasan ilmu akhlak ialah tingkah laku manusia untuk menetapkan nilainya, baik atau buruk.<sup>45</sup>

### 5) Indikator Akhlak

Menurut Muhammad Daud Ali bahwa secara garis besar akhlak terbagi dalam dua bagian, pertama adalah akhlak terhadap Allah dan kedua adalah akhlak terhadap makhluk-Nya (semua ciptaan Allah).<sup>46</sup>

#### a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang semestinya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada penciptanya, yaitu Allah SWT. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar adalah:<sup>47</sup>

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan pada Tuhan. Jadi tidak cukup dengan hanya percaya kepada adanya Allah, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.
- 2) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama

---

<sup>45</sup> M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 7

<sup>46</sup> M Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 352

<sup>47</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 153-154

manusia dimanapun manusia berada. Allah selalu hadir bersama manusia atau dengan kata lain Allah selalu mengawasi perbuatan manusia maka manusia harus berbuat, berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh rasa tanggung jawab.

- 3) Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Yang kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya. Dan takwa inilah yang mendasari budi pekerti yang luhur atau akhlakul karimah.
- 4) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik. Karena manusia mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakkal adalah suatu kemestian.
- 5) Syukur, yaitu sikap penuh terima kasih dan penghargaan, atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia.
- 6) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Dengan sikap ikhlas, manusia akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai batin dan lahirnya, baik pribadi maupun sosial.
- 7) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Jadi sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena

kesadaran akan asal tujuan hidup, yaitu Allah SWT.

Lebih dari itu, bahwa titik tolak dari akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dari pengakuan inilah dilanjutkan dengan sikap ikhlas dan ridha beribadah kepada-Nya, mencintai-Nya, banyak memuji-Nya, bertawakal kepada-Nya dan sikap-sikap yang tertuju bahwa kita (manusia) berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.<sup>48</sup>

## **B. Akhlak Terhadap makhluknya (semua ciptaan Allah)**

Akhlak terhadap Makhluknya antara lain meliputi akhlak terhadap Rasulullah SAW, diri sendiri, keluarga, Masyarakat dan lingkungan.<sup>49</sup>

1. Akhlak terhadap Rasulullah antara lain:
  - a) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
  - b) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam kehidupan sehari-hari.
  - c) Menjalankan apa yang disuruhnya, dan tidak melakukan apa yang dilarangnya.
2. Akhlak terhadap diri sendiri
  - a) Sabar, yaitu menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridaan Tuhannya dan menggantinya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan-cobaan dari Allah SWT terhadapnya.
  - b) Bersyukur, yaitu merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.
  - c) Menunaikan amanah, yaitu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu

---

<sup>48</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.180

<sup>49</sup> M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h.357

yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda ataupun tugas kewajiban.

- d) Benar atau jujur, benar dalam berkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenar- benarnya, tidak mengada-ngada, dan tidak pula menyembunyikannya.
- e) Menepati janji, dan
- f) Memelihara kesucian diri.
- g) Pemaaf

Pemaaf adalah suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci atau dendam. Dalam bahasa arab sifat pemaaf itu disebut dengan al-‘afwu yang secara etimologis berarti kelebihan atau yang berlebih, Sifat pemaaf adalah salah satu dari manifestasi ketaqwaan kepada Allah SWT sebagaimana yang dinyatakan dalam firman-Nya:

السَّمَاوَاتُ عَرَّضُهَا وَجَنَّةٌ رَبَّكُمْ مِّنْ مَّغْفِرَةٍ إِلَى وَسَارِعُوا  
۱۳۳ لِلْمُتَّقِينَ أُعِدَّتْ وَالْأَرْضُ

“dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surge yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa. (QS. Ali Imran: 133).<sup>50</sup>

### 3. Akhlak Terhadap Keluarga

#### a) Berbakti Kepada Orang tua

Allah SWT melahirkan kita melalui bapak dan ibu kita, beliau adalah orang tua yang sangat berjasa dan tidak dapat dibalas walaupun setinggi gunung, namun jasamu takkan terbalas juga. Maka kita sebagai anak harus berbakti, menghormati, jangan sampai menyakiti hati mereka. Oleh karena itu dalam Islam menganjurkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua.

#### b) Bersikap Baik Kepada Saudara

Agama Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak-saudara atau kaum kerabat sesudah

---

<sup>50</sup> *Ibid.* h. 358

menunaikan kewajiban kepada Allah SWT. Dan bapak ibu. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai apabila hubungan sikap tetap terjalin dengan saling penertian dan tolong-menolong.

#### 4. Akhlak Terhadap Masyarakat

##### a) Berbuat Baik kepada tetangga

Sesudah anggota keluarga sendiri, orang yang paling dekat dengan kita adalah tetangga. Kepada tetangga kita harus berbuat baik sebab mereka adalah orang yang lebih dekat dengan tempat tinggal kita dan selalu dibutuhkan oleh kita. Maka dari itu kita janganlah berbuat keonaran atau sampai mengganguya.

##### b) Suka Menolong Orang Lain

Tolong menolong untuk kebaikan dan takwa kepada Allah adalah perintah Allah SWT, yang dapat ditarik hukum wajib kepada setiap kaum muslimin dengan cara sesuai dengan keadaan obyek, orang yang bersangkutan.

#### 5. Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, seperti binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa. Atas dasar itu semua manusia diberi tanggung jawab dan wewenang untuk mengelola dunia ini kepada kemakmuran dirinya sebagai anugrah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dipelihara kelestariannya.

Adapun dalam penelitian ini peneliti mengambil pendapat dari Muhammad Daud Ali yang kemudian peneliti jadikan kisi-kisi instrument penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Kata-kata yang digunakan lebih mudah dipahami.
- 2) Lebih komplikatif.
- 3) Bahasa yang digunakan tidak ambigu.
- 4) Isi bahasan lebih lengkap.
- 5) Ada pendapat lain yang menguatkannya.

##### 6) Disiplin dan tanggung jawab sebagai akhlak yang baik dalam kepramukaan



Disiplin adalah sikap hidup dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab terhadap kehidupan, tanpa paksaan dari luar. Sikap dan perilaku ini dianut berdasarkan keyakinan bahwa hal itu bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Hal ini terkait dengan kemauan dan kemampuan seseorang menyesuaikan interennya dan mengendalikan dirinya agar sesuai dengan norma, aturan, hukum, kebiasaan yang berlaku dalam lingkungan sosial budaya setempat.<sup>51</sup>

Tanggung jawab adalah bahwa manusia dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab apabila dia mampu melihat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai dan norma-norma tertentu baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungannya.<sup>52</sup> Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab adalah suatu proses yang dilakukan untuk membentuk nilai-nilai atau sifat yang ada di dalam diri individu agar sadar untuk mematuhi peraturan tata tertib serta melakukan tanggung jawabnya sesuai dengan pilihannya tanpa menyalahkan orang lain agar tidak mengecewakan orang lain.

Kepramukaan adalah salah satu ekstrakurikuler yang mampu melatih siswa dalam disiplin dan tanggung jawab. Dalam ekstrakurikuler kepramukaan peserta diajarkan kedisiplinan tentang segala hal yang wajib diterapkan di sekolah maupun di lingkungan hal ini berkaitan dengan pembiasaan aspek sosial yang diterapkan di kurikulum k13. Dalam kepramukaan diajarkan mengenai bentuk tanggung jawab sebagai peserta didik yang baik, seperti bertanggung jawab atas tata tertib aturan dari madrasah dan lain sebagainya. Dalam kegiatan kepramukaan pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab bisa dengan melalui pengamalan teori dasa darma pramuka dan bentuk bentuk kegiatan kepramukaan seperti baris bebaris, kepemimpinan, perkemahan, kegiatan rutin dan sebagainya.

---

<sup>51</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 36

<sup>52</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tearsito, 2012), h. 23

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Ali, M Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Amri, Muhammad, Rusmin, Muhammad & Ahmad, La Ode Ismail. *Akidah Akhlak*. Makassar: Taruna Jaya, 2016.
- Anggadiredja, Jana T. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, Azrul. *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- BNSP. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2016.
- Dahlan, R, M. *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Depublish, 2016.
- Daud, M Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Drajat, Djakiah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2015.

- Hamalik, Oemar. *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tearsito, 2012.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Hidayati, Heny Narendrany. *Pengukuran Akhlakul Karimah Mahasiswa*. Jakarta: UIN press dan LPJM, 2009.
- Jalil, Jasman. *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah Dan Sumber Daya Pendidikan*. Sukabumi: Jejak, 2018.
- Juwariyah. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010.
- Lexy J Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Mustofa, A. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Narbuko, Cholid, Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Nurjaman, Asep Araudi. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Pramudo, Kodrat. *Jejak Langkah Pramuka 2008-2013 Perjuangan Menggolkkan UU Gerakan Pramuka*. Jakarta: Kwarda Nasional Gerakan Pramuka Masa Bakti 2008-2013, 2013.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

- Soebani, Beni Ahmad & Hamid, Abdul. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018.
- . *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional, 2012.
- . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional, 2008.
- Sunardi, Bob & Andre. *Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda, 2010.
- Suryobroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sutardi. *Solusi Mahir Kimia*. Yogyakarta: Gre Publishing, 2018.
- Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Thoyar, Husni & Mu'ti, Abdul. *Al-Islam Dan Kemuhammadiyahhan Kelas IX*. Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2015.
- Yusuf, Ali Anwar. *Studi Agama Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Yusup, Jaenudin & Rustini, Tini. *Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap*. Jakarta: Bmedia, 2016.